

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konflik antara Palestina dan Israel terus berlanjut, dan belum menemukan solusi yang dapat diterima kedua belah pihak masih menjadi tantangan besar. Berbagai komunitas internasional terus berupaya mendamaikan kedua negara guna menemukan solusi yang adil dan berkelanjutan.

Penyebab konflik Palestina Israel ialah pemisahan Palestina pada tahun 1917-1947. Selama Perang Dunia I, Inggris mengambil alih Palestina dari Kesultanan Utsmaniyah. Dalam Deklarasi Balfour tahun 1917, Inggris berkomitmen untuk mendirikan “tanah discuss nasional bagi orang-orang Yahudi” di Palestina. Ini menimbulkan ketegangan dengan populasi Middle easterner yang sudah ada di wilayah tersebut.

Partisi PBB (1947), pada tahun 1947, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengusulkan pembagian Palestina menjadi dua negara, satu untuk orang Yahudi dan satu untuk orang Middle easterner. Meskipun orang Middle easterner menolak rencana ini, orang Yahudi menerimanya.

Perundingan Oslo dan masalah Kota Suci, Perundingan Oslo pada tahun 1990 dan pada tahun 1993, Perjanjian Oslo ditandatangani antara Israel dan Organisasi Pembebasan Palestina (PLO), yang memberikan otonomi terbatas. Upaya perdamaian, termasuk Perjanjian Oslo pada tahun 1990-an dan Inisiatif Perdamaian Middle easterner pada tahun 2002, telah mencoba menyelesaikan konflik ini, tetapi belum berhasil. Sampai saat ini, konflik ini masih berlanjut,

dengan isu-isu seperti status Yerusalem, hak pengungsi Palestina, dan penyelesaian Israel di Tepi Barat menjadi titik-titik kontroversi utama.

Kota Suci Yerusalem, status Yerusalem telah menjadi salah satu isu *withering* kontroversial dalam negosiasi, karena baik Israel maupun Palestina menganggapnya sebagai ibu kota mereka. Konflik *advanced* pada pemukiman Israel pembangunan pemukiman Yahudi di Tepi Barat dan Yerusalem Timur terus menimbulkan ketegangan.

Intifada kedua pada tahun 2000 konflik kembali meletus dengan serangan teroris Palestina dan operasi militer Israel. Upaya perdamaian telah gagal, meskipun ada upaya perdamaian, termasuk pembatalan perundingan akhir pada tahun 2014, situasinya masih rumit dan sulit diselesaikan.

Pada pemberitaan kali ini peneliti mengambil contoh dari salah satu media di Indonesia yaitu media *detik.com*. Media ini merupakan entry berita *brave* pertama yang hadir di Indonesia. Menurut Putra (2017), pada tanggal 30 Mei 1998, server yang dimilikinya sudah siap untuk diakses, namun mulai dapat diakses secara *brave* dengan sajian lengkap pada tanggal 9 Juli 1998. Pendirinya adalah Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi (Basundara, 2020).

Awalnya, *detik.com* fokus pada liputan mengenai topik ekonomi, politik, dan teknologi informasi. Karena situasi politik dan ekonomi pada period orde baru mulai membaik, mulai memasukkan berita mengenai topik hiburan serta olahraga (Basundara, 2020).

Berita pertama kali yang terbit pada tanggal 9 Juli 1998 mengenai musyawarah nasional (Munas) Partai Golkar yang ditulis oleh Budiono Darsono. Setelah kesuksesan *detik.com*, mulai muncul berbagai entry berita versi brave lainnya, seperti Kompas Cyber, OkeZone.com, VivaNews.com dll (Basundara, 2020).

Dalam media *detik.com* juga ada pemberitaan mengenai konflik Palestina Israel yang sampai saat ini konflik antara Palestina dan Israel belum juga menemukan ujungnya. Terlebih pada 7 Oktober lalu, kelompok pejuang untuk kemerdekaan Palestina yakni Hamas telah menyerang Israel dan Israel menyerang balik dengan serangan udara ke Gaza. Banyak anggapan bahwa alasan konflik kedua negara adalah dikarenakan agama. Namun, dosen prodi Hubungan Internasional (Howdy) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Septifa Leiliano Ceria menegaskan bahwa konflik dua negara ini bukanlah konflik agama (Yulianti, 2023).

Media *detik.com* juga menjelaskan strategi damai Palestina Israel saat ini yang dilansir dari laman UMM bahwasannya sebagai pengamat hubungan antar negara, Septifa berpendapat bahwa strategi yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan konflik tersebut adalah dengan melakukan negosiasi. Beberapa negara terkait seperti Middle easterner Saudi, Iran, Amerika, dan Israel perlu membuat kesepakatan (Yulianti, 2023).

Kesepakatannya bisa dalam bentuk hak asasi yang perlu didapat warga Palestina dan batas-batas wilayah antara Palestina dan Israel yang harus jelas secara teritorial masing-masing negara. Seperti yang kita ketahui, Israel memang

tidak menghendaki pengurangan wilayahnya, namun perlindungan hak warga palestina harus diperhatikan. Harus ada perjanjian khusus yang mengatur hal tersebut, kemudian baru dilanjutkan dengan kesepakatan atas pembagian wilayah, ungkapnya (Septifa, 2023).

Dengan adanya media ini, khususnya pers mahasiswa dapat dengan mudah mencari informasi berita, namun uniknya tidak hanya sebagai penerima berita saja. Dengan mudahnya pers mahasiswa menjadi jurnalis, dapat melakukan pencarian, pengolahan, serata penulisan berita di media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan para anggota pers mahasiswa mengenai konflik Palestina dan Israel di media detik.com. Kehadiran media *detik.com* saat ini membuat kegiatan mencari berita semakin mudah. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan meneliti mengenai Persepsi Anggota Pers Mahasiswa Mengenai Pemberitaan Konflik Palestina Israel di Media *Detik.com*.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan yang menjadi fokus pada penelitian ini bagaimana persepsi anggota pers mahasiswa mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *seleksi* anggota *jurnalposmedia* mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*?

2. Bagaimana *interpretasi* anggota *jurnalposmedia* mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*?
3. Bagaimana *reaksi* anggota *jurnalposmedia* mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *atensi* anggota *jurnalposmedia* mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*.
2. Untuk mengetahui *interpretasi* anggota *jurnalposmedia* mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*.
3. Untuk mengetahui *reaksi* anggota *jurnalposmedia* mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Akademis**

Secara akademis, hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi studi komunikasi dalam kejournalistikan dan sebagai sumbangan pemikiran juga acuan tentang pemberitaan konflik Palestina Israel yang ada di media *detik.com*.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, terutama bagi kalangan pers mahasiswa sebagai bahan informasi juga masukan yang dapat bermanfaat baik untuk meningkatkan kinerja yang telah dimiliki objek penelitian dan sebagai informasi kepada pers mahasiswa mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*.

#### **1.5 Kajian Penelitian yang Relevan**

Tinjauan penelitian ini tidak terlepas dari rujukan atau referensi-referensi penelitian sejenis yang sebelumnya sudah dilakukan dalam bentuk skripsi untuk penyusunan kerangka ini. Referensi-referensi penelitian sejenis ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan analisis ini.

Berdasarkan hasil survei terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi, konflik Palestina Israel, dan media *detik.com* dari beberapa skripsi tersebut antara lain :

Penelitian pertama dilakukan oleh Retno Nur Hidayati, mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini diberi judul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Acara Narasi TV Buka Mata yang Ditayangkan di YouTube: Survei Terhadap Anggota Forum Komunikasi Pers Mahasiswa Bandung FKPMB Sebagai Penonton Acara Narasi TV*". Metodenya deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ditulis berdasarkan konsep-konsep yang muncul di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang dijelaskan oleh informan.

Pendekatan konstruktivis merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dan pendekatan ini digunakan karena setiap informan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan penjelasan dalam bentuk tertulis untuk mendukung data yang diperoleh. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Artinya, mereka sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Hasil merupakan persepsi siswa terhadap siaran YouTube terhadap program televisi.

Program buka mata terdiri dari tiga tahap. Pertama, proses perhatian atau perhatian menunjukkan bahwa informan atau mahasiswa FKPMB memperhatikan gaya bahasa yang digunakan. Cerita-cerita televisi cenderung menggunakan gaya bahasa yang lebih sastra, termasuk kritik yang keras. Kedua, dalam proses interpretasi, informan mengakui bahwa narasi dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang konstruktif. Meski sebagian informan lain mengatakan Narashi TV hanya sekedar memberikan informasi. Ketiga, dalam proses respon, setelah menonton acara TV Narashi, informan cenderung lebih peka terhadap permasalahan yang ada saat ini dan ingin mengetahui lebih banyak. Sumber menilai playlist Narashi TV yang membuka mata ini mampu menjawab pertanyaan masyarakat sesuai data dan fakta yang ada. Relevansi penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang studi deskriptif persepsi siswa.

Penelitian kedua, dari Mamin ABD. Gani yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Sejarah universitas Negeri Gorontalo. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul "*Sejarah Konflik Israel Palestina*". Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan

pendekatan *heuristik, kritik, interpretasi*, dan penyajian terhadap fakta konflik Israel-Palestina. Data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka yang dianalisis, kemudian diinterpretasikan lalu disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang utama konflik Israel-Palestina awalnya adalah konflik agama yang melebar menjadi konflik ideologi dan politik, penyebab pergolakan antara Israel-Palestina adalah tidak adanya kesepakatan untuk mendirikan negara dengan satu etnis, dan kebijakan Israel yang senantiasa melaksanakan proyek pembangunan pemukiman di wilayah Otoritas Palestina, solusi efektif konflik Israel-Palestina adalah pengakuan bersama dua negara, dengan melibatkan beberapa pemangku kepentingan, termasuk AS dan Mesir yang dianggap mampu tampil dalam memediasi konflik kedua negara. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Penelitian membahas tentang studi deskriptif mengenai konflik Israel Palestina.

Penelitian ketiga, dari Khoirunisa yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul "*Penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Dalam Berita Kriminal di Detik.com*". Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode analisis isi pendekatan kualitatif. Hasil analisis dari empat kategori yang dibuat oleh peneliti yang memenuhi kode etik jurnalistik yaitu kategori tidak menyiarkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan yakni 15 item sepenuhnya melakukan penerapan dengan baik. Selanjutnya kategori berita yang tidak menyiarkan korban pelaku kejahatan terdapat paragraf

yang mencantumkan identitas nama korban kejahatan seksual disertai dengan pembunuhan.

Kemudian kategori berita tidak cabul ditemukan kata remas payudara dalam menginformasikan berita pelecehan seksual dan kategori berita tidak sadis masih ditemukan beberapa kata dan kalimat seperti, mencincang, menggorok, dan tulisan yang menginformasikan tahapan kejahatan dengan rinci. *Detik.com* sebagai media *online* masih mengedepankan kecepatan berita daripada kualitas berita itu sendiri dapat dilihat dari beberapa berita kriminal yang ditulis dengan sadis, cabul dan sebagainya. Berita-berita kriminal berimbang artinya sesuai dengan kaidah jurnalistik yaitu terdapat kutipan dari berbagai narasumber sehingga penulis tidak menemukan berita bohong dikarenakan sumber data merupakan berita-berita yang termasuk dalam kanal *Detik News* bukan kanal hoax (berita bohong). Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Penelitian membahas tentang media *detik.com*.

Penelitian keempat, oleh Novia Safitri Dewi, Ilmu Komunikasi Jurnalistik lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian bertajuk "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Melodrama Anak Langit di SCTV (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Jurnalistik dan Ilmu Komunikasi UIN SGD 2014)*" dilakukan untuk sebuah sinetron di Bandung sinetron "Anak Langit" ditayangkan di media televisi. Penelitian ini menggunakan teori persepsi dan metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa untuk menonton sinetron "Anak Langit" merupakan suatu proses

penyaringan informasi dalam bentuk konten. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan adalah apakah penelitian tersebut membahas tentang persepsi siswa.

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1 Landasan Teoritis**

Penelitian ini menggunakan konsep persepsi, konsep ini dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa persepsi merupakan suatu proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut akan mempengaruhi terhadap perilaku (Mulyana, 2018:179). Seseorang akan menangkap informasi melalui proses internal dari panca

Dari sudut pandang ilmu komunikasi itu sendiri, persepsi diartikan sebagai inti dari komunikasi, dan interpretasi atau penafsiran merupakan inti dari persepsi, sama halnya dengan reverse coding dalam proses komunikasi.

Alex Sobur (2003) memaparkan pengertian persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut Alex Sobur (2013:447) ada tiga komponen utama dalam proses terjadinya sebuah persepsi, diantaranya:

1. *Seleksi*, merupakan sebuah proses penyaringan informasi yang dipersepsikan oleh panca indra, baik jenis ataupun intensitasnya.

2. *Interpretasi*, yaitu sebuah pemaknaan atau proses perorganisasian informasi sehingga memiliki sebuah makna bagi individu. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti pengalaman yang telah lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepibadian. Proses ini juga bergantung kepada kemampuan yang bisa disebut sebagai proses pereduksian informasi.
3. *Reaksi*, yakni hasil akhir dari proses interpretasi suatu informasi yang telah diterjemahkan menjadi tingkah laku (Soelaeman 2009:16).

Tujuan dari teori ini adalah untuk memberikan stimulus atau pemikiran individu yang diperoleh dalam pemikiran-pemikiran dan peristiwa yang dialami dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi akan muncul pada saat stimulus sudah diterima melalui proses pengindraannya terhadap suatu objek, peristiwa, atau realitas yang diungkapkan dalam bentuk pemahaman atau penafsiran.

## 1.7 Landasan Konseptual

Dalam penelitian ini, tentunya menggunakan kerangka konseptual untuk memperjelas beberapa konsep yang penting sebagai dasar sebuah penelitian. Penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui *fenomena* terkait pemahaman anggota *jurnalposmedia* mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel. Dalam penelitian ini juga, memaparkan beberapa konsep mengenai Pers Mahasiswa, Berita, *Media Online*, *Detik.com*. Berikut penjelasannya :

### a. Pers Mahasiswa

Orang-orang yang terlibat dalam penyiaran berita, media berita, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, wawancara, dan penyiaran. Itulah beberapa

definisi pers menurut Ensiklopedia Indonesia. Menurut Weiner, pers saat ini mempunyai tiga arti. Pertama, jurnalis media cetak. Yang kedua adalah iklan atau liputan pers. Yang ketiga adalah mesin cetak.

Hikmat Kusmaningrat dan Purnama Kusmaningrat juga menjelaskan dalam bukunya bahwa “pers” berasal dari Belanda. Tekan artinya menekan atau mendorong. Press setara dengan kata bahasa Inggris press yang artinya menekan atau memeras.

Dapat kita simpulkan bahwa kata “pers” secara harfiah merujuk pada makna komunikasi yang dilakukan melalui barang cetakan. Namun kata “pers” kini merujuk pada jurnalis di media elektronik dan seluruh aktivitas jurnalistik melalui media tersebut, terutama yang berkaitan dengan pemberitaan.

Seorang pakar komunikasi, yaitu Oemar Seno Adji berpendapat bahwa pengertian pers terbagi dua, yaitu:

1. Pertama pers dalam arti sempit merupakan pengungkapan-pengungkapan pikiran, gagasan maupun berita-berita dengan kata-kata yang berupa tulisan.
2. Kedua pers dalam arti luas yaitu suatu yang memancarkan pikiran dan perasaan orang baik dengan kata secara tertulis maupun dengan cara lisan dan memasukkannya ke dalam sebuah media massa komunikasi.

#### **b. Berita**

Berita adalah sesuatu yang melaporkan peristiwa yang telah terjadi. Menurut Juraid, artikel berita adalah pesan atau pemberitaan tentang suatu peristiwa atau keadaan yang baru saja terjadi, bersifat umum, dan disebarluaskan melalui media massa oleh wartawan.

Sedangkan menurut Yosef, artikel berita adalah pemberitaan terkini tentang suatu fakta yang penting atau menarik bagi masyarakat dan disebarluaskan melalui media massa. Berita juga merupakan berita harian, yaitu pemberitaan tentang peristiwa-peristiwa menarik.

Dengan kata lain, berita merupakan realitas sekunder yang tidak terjadi begitu saja. Menurut Ibrahim (2014: 6-7), ternyata pesan dapat diciptakan bahkan dimanipulasi. Karena berita dianggap layak diberitakan, maka berita juga mempunyai nilai yang dapat digolongkan pantas atau tidak pantas jika disajikan sebagai berita.

Banyak faktor yang menentukan layak tidaknya suatu berita disiarkan dan dibaca oleh masyarakat umum. Nilai suatu berita pada umumnya mempunyai ciri khas tersendiri sehingga berbeda-beda tergantung pada peristiwa atau situasi tertentu. Namun, meskipun tidak semua pesan memiliki kualitas yang diinginkan, kami dapat menjamin bahwa semua pesan memiliki beberapa karakteristik berikut.

Selalu memperhatikan 5W + 1H + 1S (Apa, Mengapa, Dimana, Siapa, Kapan, Bagaimana, Keamanan) dalam menulis berita di semua media baik media cetak, media elektronik dan media baru sangat diperlukan. Berita ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa nyata serta lebih menarik dan berkualitas bila konsisten dengan peristiwa nyata. Yang membuat berita menarik juga terletak pada judulnya.

### **c. *Detik.com***

*Detik.com* merupakan portal berita online yang memberikan kemudahan akses terhadap berbagai macam informasi. Namun apakah *Detik.com* termasuk media baru? Lihatlah beberapa ciri yang diungkapkan Lister dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul *New media: a Critical Introduction Let's*.

*Detik.com* adalah portal berita online pertama di Indonesia. Menurut Putra (2017), server dapat diakses pada tanggal 30 Mei 1998, dan dilayani secara penuh serta dapat diakses secara *online* pada tanggal 9 Juli 1998. Awalnya *Detik.com* fokus pada pemberitaan isu ekonomi, politik, dan teknologi informasi.

Ketika kondisi politik dan ekonomi mulai membaik pada masa Orde Baru, berita semakin banyak yang memuat topik hiburan dan olahraga. Pesan pertama muncul pada 9 Juli 1998, tentang musyawarah nasional Partai Golkar (Munas), dan ditulis oleh Budiono Darsono.

## **1.8 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup anggota pers mahasiswa *jurnalposmedia* periode 2021-2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terletak di Jalan A.H. Nasution No. 105, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614. Penelitian ini memilih lokasi tersebut sebab informan yang berperan penting dalam berjalannya penelitian ini berlokasi disetika kampus.

### 1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang menganalisis bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pengalaman fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Persepsi manusia terhadap realitas sosial terfokus pada sudut pandang subjek, bukan hanya pada objek yang diamati. Artinya pengetahuan tidak hanya muncul dari observasi saja, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek penelitian (Arifin, 2012: 140).

Paradigma konstruktivis menurut Creswell (2014) adalah individu berusaha memahami lingkungan tempat mereka tinggal dan bekerja. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Jurnalposmedia* sebagai objek penelitian.

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pandangan dari anggota pers mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*. Hal ini didasarkan pada pemahaman serta pengetahuan anggota pers mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku informan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019: 18).

Penelitian kualitatif merupakan metode pemahaman holistik tentang *fenomena* yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan

persepsi, motivasi, perilaku dan lain-lain, dan menjelaskannya dalam bentuk verbal dan *linguistik* dalam konteksnya (Moloeng, 2011:7).

Pendekatan dan paradigma tersebut sejalan dengan topik bahasan yang diangkat pada penelitian ini, dimana anggota pers mahasiswa *jurnalposmedia* sebagai objek penelitian akan memberikan data berbentuk deskriptif berdasarkan konstruksi pemahaman yang sudah ada.

### **1.8.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah dua prosedur penelitian deskriptif yang hasilnya dapat diamati dan dianalisis dalam bentuk perkataan atau tindakan seseorang secara tertulis atau lisan. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menangkap realitas yang menjadi sasaran penelitian secara komprehensif dan menangkap gambaran keseluruhan, bukan untuk mengukur aspek realistik. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penyelidikan mengenai keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang disebutkan. Hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan tentang objek penelitian pada suatu waktu tertentu. Penelitian deskriptif ini tidak memerlukan kontrol yang ketat atau aturan yang mengikat. Namun penelitian yang menggunakan metode ini terutama ditujukan untuk menguji suatu hipotesis tertentu dengan menjelaskan tentang apa objek yang diteliti. Kata deskriptif "*descriptivus*" diartikan sebagai uraian (Mukhtar, 2013).

Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh keadaan yang terjadi pada subjek penelitian yaitu pemberitaan konflik Palestina Israel di media *detik.com*. Dengan metode ini peneliti mendeskripsikan keadaan gejala dengan “apa adanya” sesuai dengan realitas yang ada di lapangan tentang persepsi anggota pers mahasiswa *jurnalposmedia*.

#### **1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak melibatkan perhitungan statistik. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas objek yang diteliti (Sagiyono, 2009).

##### **2. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada.

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data Primer, yaitu sumber data dari keterangan yang diterima oleh peneliti secara langsung dari informan yang bersangkutan (Waluya 2007:79). Data ini nanti akan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada anggota pers mahasiswa *jurnalposmedia* sebagai informan primer. Data primer ini nanti akan menghasilkan pandangan atau pendapat informan mengenai pemberitaan konflik

Palestina Israel di media *detik.com* yang telah ditentukan oleh peneliti. Beberapa informan-informan terkait ialah anggota *jurnalposmedia* periode 2021-2022.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari pihak kedua penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang melengkapi data primer. Pada penelitian ini dokumen diperoleh dari buku, literasi artikel, jurnal, situs pranala dan referensi lainnya yang mendukung kelengkapan informasi sehubungan dengan tema penelitian.

#### 1.8.5 Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah anggota pers mahasiswa *jurnalosmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya mereka yang merupakan angkatan 2021 dan 2022. Mereka dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan anggota pers mahasiswa lainnya. Keberadaan informan ini sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman tentang pengetahuan mereka mengenai pemberitaan konflik Palestina Israel, terutama pada media *detik.com* dan lingkungan sekitarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hal ini dianggap penting karena wawancara dapat memberikan informasi yang jelas dan rinci melalui pengetahuan informan itu sendiri. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap informan yang menjadi narasumber penelitian ini.

Informan penelitian dilakukan dengan menggunakan minimal delapan orang informan. Dukes (Creswell, 2017: 126) merekomendasikan proses pengumpulan informasi dengan menggunakan wawancara mendalam memerlukan 3 sampai 10 informan. Identifikasi informan ini menyoroti target yang cocok untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah kecil orang yang pernah mengalami fenomena ini.

### **1.8.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebuah cara untuk memperoleh data dari narasumber tertentu. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam kepada anggota *jurnalposmedia*, melalui :

#### **a. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari seorang narasumber menggunakan teknik wawancara tertulis atau menggunakan aplikasi *whatsapp* atau pertemuan langsung. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara ini, peneliti akan mewawancarai beberapa anggota *jurnalposmedia* periode 2021-2022.

#### **b. Observasi**

Data yang diperoleh dari observasi ini berdasarkan pengamatan sensorik *detik.com* terhadap situasi dan kenyataan di lapangan selama melakukan penelitian mengenai konflik Palestina-Israel di media. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengkaji tingkah laku informan, cara berbicara, cara berpakaian, nada suara, dan lain-lain. Dengan memperhatikan dan mengamati

persepsi para insan pers mahasiswa Jurnalposmedia mengenai konflik Palestina-Israel pada media *detik.com*.

#### c. Studi Pustaka

Selain pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu memberikan hasil dengan cara mengumpulkan bahan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitiannya. Data dalam format dokumen ini dapat digunakan untuk menggali informasi sejarah dan memperkaya data. Peneliti juga mengumpulkan berbagai referensi sebagai data pendukung penelitiannya melalui jurnal penelitian, penelitian terdahulu, dan website terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **1.8.7 Teknik Penentuan Keabsahan**

Metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu menggabungkan banyak sumber data. Ada kebutuhan besar akan waktu dan upaya yang dikeluarkan oleh para peneliti, teori dan teknik metodologis dengan melakukan triangulasi studi gejala. Karena setiap metode pasti mempunyai kelemahannya dan dilakukan triangulasi agar hasilnya lebih valid.

Triangulasi adalah pendekatan multi metode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan memaksimalkan validitas data jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Metode triangulasi data ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan subjek atau informan dengan cara menguji

kebenaran data empiris yang tersedia dan memvalidasi langsung tanggapan subjek terhadap dokumentasi yang ada (Kriyantono, 2006: 79).

Metode triangulasi ini dibagi kedalam empat macam bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi kejujuran penelitian, dimana cara ini menguji *subjektivitas* dan kemampuan rekaman data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan cara memverifikasi ulang secara langsung, baik wawancara ulang dan merekam data yang sama saat di lapangan.
2. Triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi kebenaran informasi yang didapatkan. Data yang didapatkan yaitu hasil wawancara dan pengamatan secara pribadi oleh sumber, kemudian peneliti membandingkan keadaan dan perspektif informan melalui dokumen yang berkaitan dengan pandangan orang lain.
3. Triangulasi metode, dengan mengecek ulang kesesuaian penggunaan metode pengumpulan data antara wawancara dengan observasi. Dan saat ada perbedaan maka peneliti harus bisa menjelaskan perbedaan dan mencari kesamaan dengan metode yang digunakan.
4. Triangulasi teori, memanfaatkan lebih dari satu teori untuk dipadukan, dengan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data untuk memperoleh hasil yang *koprehensif* (Bungin 2007: 256-257).

### **1.8.8 Teknik Analisis Data**

Apabila data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian bersifat kualitatif maka disebut analisis data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata,

kalimat, atau cerita, meskipun diperoleh melalui wawancara atau observasi mendalam (Kriyantono, 2006).

Data yang dikumpulkan dianalisis dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Hasil analisis didasarkan pada metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan, memperjelas, dan menafsirkan data yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan catatan, serta dokumen resmi lainnya metode. Setelah dikumpulkan maka data sudah lengkap.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu model miles dan Huber, yang menjelaskan tiga alur kegiatan yakni:

1. Reduksi data, berupa proses memilih data, menggolongkannya, mengarahkan, dan membuang bagian yang tidak penting dan mengorganisasikan data hingga mendapat kesimpulan dan verifikasi data.
2. Penyajian data, kemudian seluruh data di lapangan berupa wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori yang dipaparkan, sehingga memunculkan deskripsi tentang persepsi anggota pers mahasiswa mengenai konflik Palestina Israel di media *detik.com*.
3. Penarikan kesimpulan, yakni penggambaran yang dilakukan secara utuh dari objek yang diteliti berdasar kepada penggabungan informasi yang disusun dalam penyajian data, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti agar mempertegas penulisan skripsi tersebut.

### 1.8.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		September	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Pra Observasi	✓				
2.	Pengajuan Judul		✓			
3.	Penyusunan Proposal		✓	✓		
4.	Pengajuan Proposal				✓	
5.	Seminar Uji Proposal					✓

No	Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
6.	Penelitian Skripsi		✓	✓	✓	
7.	Sidang Skripsi					✓

